

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendukung utama untuk menciptakan generasi yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu salah satunya yaitu peserta didik mampu mengembangkan dirinya sendiri dalam memilih dan dalam mengambil keputusan-keputusan untuk mencapai cita-citanya. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam dirinya. Hal seperti ini diperlukannya kesadaran semua pihak yang ada di sekolah untuk membantu terselenggaranya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan proses pendidikan (Marsudi, Darsinah, Rubino Rubiyanto dan Surtikanti 2016:13).

Pentingnya melaksanakan layanan konseling disekolah dasar ini pun didasari atas banyaknya permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik sekolah dasar serta permasalahan-permasalahan yang menimpa mereka mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial. Jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatarbelakangi perlunya melaksanakan layanan konseling yakni tinjauan secara umum, sosio kultural dan aspek psikologis. Secara umum, latar belakang perlunya layanan konseling berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu: meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen konseling. Bila dicermati dari sudut sosio kultural, yang melatar belakangi perlunya proses konseling adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

pesat sehingga berdampak disetiap dimensi kehidupan. Hal tersebut semakin diperparah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sementara laju lapangan pekerjaan relatif menetap.

Pada pasal 1 Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang layanan bimbingan dan konseling disebutkan bahwa, bimbingan dan konseling adalah upaya yang sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan siap dalam menghadapi sesuatu apapun.

Pelayanan konseling di sekolah dasar tentu membutuhkan guru pembimbing namun guru pembimbing di sekolah dasar tidak diadakan khusus. Jadi guru kelaslah yang akan menjadi guru pembimbing melihat dari permasalahan peserta didik di sekolah dasar belum terlalu kompleks. Guru pembimbing adalah individu yang sangat menunjang tercapainya tujuan belajar siswa sehingga keberadaan guru pembimbing di sekolah dasar sangat membantu siswa dalam mengembangkan diri siswa itu sendiri. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Prayitno (2004: 2) menyatakan tugas pokok konselor adalah mewujudkan proses konseling disertai dengan kegiatan yang menunjang tugas pokoknya itu yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan pengadministrasian bimbingan dan konseling. Di Prodi PGSD FKIP UMS ada mata kuliah yang membekali calon guru atau mahasiswa dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah dasar yaitu mata kuliah layanan konseling sekolah dasar. Mata kuliah layanan konseling pada dasarnya memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa Prodi PGSD FKIP UMS dalam pelaksanaan kegiatan konseling di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pembimbing atau guru antara lain dapat mengembangkan diri peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa , membuat program bimbingan dan konseling melalui pengembangan diri , serta tenaga pembimbing atau guru melaksanakan program evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling. Namun beberapa realita menunjukkan bahwa guru sekolah dasar masih minim dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah dasar dan belum adanya guru secara BK khusus di sekolah dasar. Pemahaman melalui aspek teoritik maupun praktek sangatlah perlu terhadap pelaksanaan layanan konseling bagi mahasiswa PGSD FKIP UMS yang akan menjadi seorang guru. Dilihat dari fenomena di atas diharapkan mahasiswa PGSD perlu mempunyai kesiapan untuk melaksanakan layanan konseling di sekolah dasar. Dibutuhkan kesiapan karena melihat kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 memuat program peminatan peserta didik yang merupakan suatu proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik yang di dasarkan pada pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan. Muatan peminatan peserta didik meliputi peminatan belajar, lintas peminatan dan ekstra kurikuler. Dalam konteks tersebut, layanan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan serta bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan ,kesejahteraan , dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dan selain itu layanan konseling juga dapat membantu peserta didik dalam meraih dan memertahankan karir yang telah ia capai.

Untuk menyikapi permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui data dan informasi yang benar tentang sejauh mana kesiapan mahasiswa Prodi PGSD FKIP UMS dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah dasar. Dengan ini peneliti mengadakan penelitian tentang “Kesiapan Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UMS Dalam Melaksanakan Layanan Konseling Di Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kesiapan mahasiswa PGSD ditinjau dari penguasaan teori dalam layanan konseling?
2. Bagaimana kesiapan mahasiswa PGSD di tinjau dari keterampilan (praktek) tentang melaksanakan konseling?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh informasi yang benar dan obyektif tentang kesiapan mahasiswa PGSD dari segi penguasaan teori tentang layanan konseling.
2. Memperoleh informasi yang benar dan obyektif tentang kesiapan mahasiswa PGSD dari segi keterampilan dalam melaksanakan layanan konseling.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas ,maka manfaat yang ingin dicapai dan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama dan informasi mengenai kesiapan mahasiswa Prodi PGSD FKIP UMS dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah dasar dan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk membantu calon guru dalam mempersiapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.